

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOORDINASI MATA DAN TANGAN  
DENGAN TEKNIK JELUJUR HEWAN PADA SISWA TUNAGRAHITA  
SEDANG KELAS II SDLB DI SLB KUNCUP MAS BANYUMAS**

**JURNAL SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Ulfiana Rahma Dewi  
NIM.09103244018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JANUARI 2014**

## PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN KOORDINASI MATA DAN TANGAN DENGAN TEKNIK JELUJUR HEWAN PADA SISWA TUNAGRAHITA SEDANG KELAS II SDLB DI SLB KUNCUP MAS BANYUMAS” yang disusun oleh Ulfiana Rahma Dewi, NIM 09103244018 ini telah disahkan oleh pembimbing.



Yogyakarta, Januari 2014

Pembimbing I

  
Dr. Edi Purwanta, M. Pd  
NIP 19601105 198403 1 001

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOORDINASI MATA DAN TANGAN  
DENGAN TEKNIK JELUJUR HEWAN PADA SISWA TUNAGRAHITA  
SEDANG KELAS II SDLB DI SLB KUNCUP MAS BANYUMAS**

**IMPROVING MODERATE MENTALLY RETARDED STUDENTS' EYES  
AND HANDS COORDINATION CAPABILITY USING ANIMAL BASTE  
TECHNIQUE FOR SECOND GRADE STUDENTS IN SLB KUNCUP MAS  
BANYUMAS**

Oleh : Ulfiana Rahma Dewi  
E-mail : [fienafiyana@yahoo.com](mailto:fienafiyana@yahoo.com)

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan pada siswa tunagrahita sedang kelas II SDLB di SLB Kuncup Mas Banyumas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan bentuk kolaboratif. Subjek penelitian ini adalah siswa tunagrahita sedang kelas II SDLB di SLB Kuncup Mas Banyumas yang berjumlah 3 siswa, terdiri dari 2 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes kemampuan koordinasi mata dan tangan, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik jelujur hewan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan pada siswa tunagrahita sedang kelas II SDLB di SLB Kuncup Mas Banyumas. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil tes kemampuan koordinasi mata dan tangan. Pada kemampuan awal KSM memperoleh skor 47,22 masuk kategori kurang. Pada akhir siklus I subjek memperoleh skor 62,50 masuk kategori cukup. Pada akhir siklus II dengan adanya modifikasi tindakan berupa gambar hewan beserta tempat tinggalnya dan kinerja guru, subjek memperoleh skor 84,72 masuk kategori baik. Jadi KSM mengalami peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan dari kategori kurang menjadi kategori baik. Pada kemampuan awal AMN memperoleh skor 43,05 masuk kategori kurang. Pada akhir siklus I subjek memperoleh skor 58,33 masuk kategori cukup. Pada akhir siklus II subjek memperoleh skor 79,16 masuk kategori baik. Jadi AMN mengalami peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan dari kategori kurang menjadi kategori baik. Pada kemampuan awal AS memperoleh skor 50 masuk kategori kurang. Pada akhir siklus I subjek memperoleh skor 65,27 masuk kategori cukup. Pada akhir siklus II subjek memperoleh skor 88,88 masuk kategori baik. Jadi AS mengalami peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan dari kategori kurang menjadi kategori baik.

Kata Kunci: *siswa tunagrahita sedang, peningkatan koordinasi mata dan tangan, teknik jelujur hewan*

### Abstract

*This research aimed to improve moderate mentally retarded students' eyes and hands coordination capability for second grade students in SLB Kuncup Mas Banyumas. This research belongs to classroom action research, applying collaboration approach. The subject of this research is second grade moderate mentally retarded students in SLB Kuncup Mas Banyumas. They are 3 students; 2 boys and 1 girl. This research is conducted in 2 phases. The techniques for collecting the data are observation, eyes and hands coordination capability test, and documentation. Descriptive quantitative method is applied to analyse the data. The result of this research shows that animal baste technique can be applied to improve second grade moderate mentally retarded students' eyes and hands coordination capability in SLB Kuncup Mas Banyumas. It can be proved by eyes and hands coordination capability test result. In the early test, KSM scored 47.22, classified as poor. Then, after the first phase, subject scored 62.50, classified as fair. And then, after the second phase, including showing animals and its habitat pictures and helped by teachers' assistance, subject scored 84.72, classified as good. Therefore, it can be seen that there was improvement in his eyes and hands coordination capability from poor to good. In the early test, AMN scored 43.05, classified as poor. Then, after the first phase, subject scored 58.33, classified as fair. And then, after the second phase, subject scored 79.16, classified as good. Therefore, it can be seen that there was improvement in her eyes and hands coordination capability from poor to good. In the early test, AS scored 50, classified as poor. Then, after the first phase, subject scored 65.27, classified as fair. And then, after the second phase, subject scored 88.88, classified as good. Therefore, it can be seen that there was improvement in his eyes and hands coordination capability from poor to good.*

*Keyword: moderate mentally retarded students' eyes and hands coordination capability animal baste technique*

## PENDAHULUAN

Kemampuan motorik bagi siswa sangat penting, terutama motorik halus. Kemampuan motorik ini wajib dimiliki oleh siswa sebagai dasar untuk menguasai gerak yang lebih kompleks dan berguna untuk meningkatkan kualitas hidup di masa yang akan datang. Dengan matangnya kemampuan motorik pada siswa, maka siswa tidak kaku dalam menggerakkan tangan dan kakinya.

Kemampuan motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus. Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata, tangan, dan kemampuan pengendalian gerak yang baik untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakannya. Gerakan di dalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat dan teliti. Yang termasuk dalam aktivitas ini antara lain menggunting, menempel, meremas kertas, mengikat tali sepatu, mengkancingkan baju. Dengan adanya aktifitas motorik yang terkoordinasi baik, otot yang lebih kecil memainkan peran yang sangat besar. Kemampuan motorik halus sangat diperlukan siswa-siswa dalam mengerjakan tugas-tugas di sekolah. Hampir sepanjang hari siswa-siswa di sekolah menggunakan kemampuan motorik halus untuk kegiatan akademiknya

diantaranya dalam menulis permulaan, mewarnai gambar, menggunting gambar dan menempelkannya di kertas. Dampak negatif jika motorik halus tidak berkembang dengan optimal, adalah siswa mengalami masalah dalam melakukan gerakan yang melibatkan motorik halus terutama untuk melakukan gerakan yang sederhana, seperti melipat jari, menggenggam, menjimpit, dan menempel, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam kegiatan sehari-hari.

Perkembangan motorik halus siswa tunagrahita sedang tidak secepat siswa normal. Nampaknya terdapat hubungan antara kemampuan motorik dengan perkembangan kecerdasan. Salah satu bukti yang menguatkan dugaan tentang kuatnya hubungan antara keterampilan motorik dengan tingkat kemampuan mental siswa tunagrahita dikemukakan oleh Kral dan Stein yang melaporkan rangkuman hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Amerika Serikat sejak tahun 1951-1963 berkaitan dengan keterampilan motorik siswa tunagrahita. Mereka menyimpulkan bahwa secara umum penampilan siswa tunagrahita kurang memadai hampir pada semua tes kecakapan motorik jika dibandingkan dengan siswa normal yang memiliki *Chronology Age* yang relatif sama (Sutjihati Somantri, 1996:87).

Siswa tunagrahita sedang merupakan siswa yang memiliki intelegensi dibawah rata-rata, mereka memiliki keterbatasan dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya, tidak mampu memikirkan hal yang abstrak, mudah bosan, sulit memecahkan suatu masalah dan mengikuti pelajaran secara akademik, koordinasi motoriknya lemah sekali, kadang-kadang gerakannya kaku dan tidak bertujuan sehingga perlu diberi latihan.

Berdasarkan asesmen awal terhadap koordinasi mata dan tangan pada siswa tunagrahita sedang di SLB Kuncup Mas diketahui bahwa siswa kelas II SDLB sebanyak 3 siswa kurang mampu menjiplak, menyusun balok, meronce manik-manik, menggunting, menalikan sepatu, memasukkan kancing ke lubang kancing baju, membuka dan menutup botol. Siswa memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikan satu kegiatan. Selain itu, latihan koordinasi gerak mata dan tangan siswa yang dilakukan oleh guru dirasa kurang optimal dan kurang menarik perhatian siswa sehingga siswa seringkali tidak menyelesaikannya. Guru kesulitan untuk melakukan inovasi aktivitas latihan untuk meningkatkan koordinasi gerak mata dan tangan.

Permasalahan-permasalahan motorik halus itu tentunya harus segera ditangani agar mereka dapat belajar secara optimal sesuai dengan kemampuan dan

kebutuhannya. Latihan keterampilan motorik halus diberikan dengan tujuan untuk melatih koordinasi motorik halus atau meningkatkan kemampuan akibat dari kekakuan otot-otot tangan yang dialami siswa tunagrahita sedang. Perkembangan motorik halus siswa yang kurang baik dapat disebabkan karena kurangnya latihan koordinasi mata, tangan dan kemampuan pengendalian gerak. Koordinasi mata dan tangan sangat berpengaruh dan berkaitan kepada aktivitas yang dilaksanakan. Misalnya dalam aktivitas menggunting, menempel, meremas kertas, mengikat tali sepatu, mengkancingkan baju.

Mengingat begitu pentingnya koordinasi mata dan tangan siswa dalam melakukan kegiatan sehari-hari maka perlu diberi latihan. Banyak cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan koordinasi mata dan tangan siswa. Salah satunya berupa kegiatan belajar dan bermain dengan latihan menjelujur. Menjelujur adalah aktifitas menusuk dengan jarum dan benang yang mempunyai arah horizontal dan vertikal yang jaraknya diatur sama panjang, mengikuti bentuk benda yang diingankan. Pada saat menjelujur, siswa akan melihat lubang yang kecil tempat keluar masuk benang. Lalu siswa akan belajar memasukkan benang tersebut di lubang secara tepat. Ini akan melatih koordinasi mata dan tangan siswa..

Kegiatan dengan menggunakan koordinasi mata dan tangan siswa dirasakan dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk melatih keterampilan dasar siswa dalam mempersiapkan diri pada kemampuan lebih lanjut.

Pada dasarnya teknik menjelujur menggunakan jarum, kain, dan bahan. Namun untuk siswa kain, jarum dan benang yang digunakan sedikit berbeda. Bahan dan alat jelujur untuk siswa diciptakan dengan memenuhi kriteria keamanan dan mudah untuk dipegang serta disesuaikan dengan kondisi siswa. Menjelujur hewan dalam hal ini dimodifikasi dengan gambar hewan yang di tempel di atas kertas karton atau asturo yang tidak terlalu tipis agar mudah dipegang siswa, benang yang digunakan pita kecil berwarna warni sehingga menarik perhatian siswa. Pada tepi kerangka bentuk hewan di buat lubang dengan pembolong kertas, jarak antar lubang kurang lebih 1 atau 2 cm. Bentuk hewan yang dijelujur tiap sesi latihan berbeda. Ini dimaksudkan agar siswa tidak mudah bosan dan semakin tertarik untuk menjelujur hewan. Selain itu, siswa juga belajar mengenai nama-nama hewan. Bentuk (hewan) yang lucu dan pita yang berwarna warni akan menarik perhatian siswa dalam menjelujur sebagai latihan koordinasi mata dan tangan siswa. Oleh sebab itu, penggunaan teknik menjelujur

hewan digunakan untuk meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan siswa tunagrahita sedang.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 2) penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh seseorang yang bekerja mengenai apa yang sedang dilaksanakan tanpa mengubah sistem pelaksanaannya. Didukung pendapat Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Masnur Muslich, 2010: 8) penelitian tindakan kelas adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Kuncup Mas Banyumas, yang beralamatkan di Gang Sudirman no 46 Rt 02 Rw 01, Sudagaran, Banyumas. Penelitian ini akan dilakukan di dalam kelas II di SLB tersebut. Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini yaitu dari bulan Juli sampai Agustus 2013.

### Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa tunagrahita sedang kelas II SDLB di SLB Kuncup Mas Banyumas

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan observasi dan tes kemampuan koordinasi mata dan tangan siswa. Observasi dilakukan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan subjek penelitian yaitu untuk mengetahui partisipasi siswa dan kinerja guru dalam menjelujur, sedangkan tes kemampuan koordinasi mata dan tangan dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal dan mengetahui koordinasi mata dan tangan siswa tunagrahita sedang setelah dilakukan tindakan.

### Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi partisipasi siswa dalam menjelujur menggunakan teknik hewan dan kinerja guru dalam mengajar menjelujur untuk meningkatkan koordinasi mata dan tangan serta instrumen tes kemampuan koordinasi mata dan tangan.

### Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan siswa tunagrahita sedang yaitu dengan membandingkan perolehan nilai pra tindakan dengan pasca tindakan.

Kemampuan koordinasi mata dan tangan siswa tunagrahita sedang dikatakan mengalami peningkatan apabila skor pasca tindakan > skor pra tindakan dan skor pasca tindakan minimal sebesar 70 yang berarti koordinasi mata dan tangan siswa masuk dalam kategori baik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dilihat hasil dari penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan dengan teknik jelujur hewan pada siswa tunagrahita sedang. Berikut hasil perolehan nilai siswa tunagrahita sedang secara keseluruhan dalam latihan koordinasi mata dan tangan dengan teknik jelujur hewan.

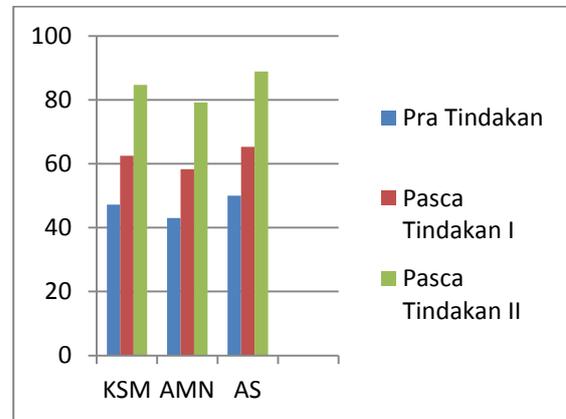
Tabel 1. Data Peningkatan Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Siswa Siklus II.

Subjek	Skor Pra tindakan	Kategori	Skor Pasca Tindakan I	Kategori	Skor Pasca Tindakan II	Kategori
KSM	47,22	Kurang	62,50	Cukup	84,72	Baik
AMN	43,05	Kurang	58,33	Cukup	79,16	Baik
AS	50	Kurang	65,27	Cukup	88,88	Baik

Berdasarkan tabel di atas kemampuan tes kemampuan koordinasi mata dan tangan dengan teknik jelujur hewan pada siswa tunagrahita sedang kelas II SDLB dari pra tindakan, pasca tindakan I dan pasca

tindakan II mengalami peningkatan. Subjek KSM memperoleh peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan dari skor 47,22 menjadi 84,72 dengan peningkatan skor sebesar 37,50. Berpedoman dari hasil tersebut kemampuan koordinasi mata dan tangan KSM meningkat dari kategori kurang menjadi kategori baik. Subjek AMN memperoleh peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan dari skor 43,05 menjadi 79,16 dengan peningkatan skor sebesar 36,11. Berpedoman dari hasil tersebut kemampuan koordinasi mata dan tangan AMN meningkat dari kategori kurang menjadi kategori baik. Subjek AS memperoleh peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan dari skor 50 menjadi 88,88 dengan peningkatan skor sebesar 38,88. Berpedoman dari hasil tersebut kemampuan koordinasi mata dan tangan AS meningkat dari kategori kurang menjadi kategori baik. Data tersebut di atas merupakan gambaran nyata, bahwa setelah siswa diberikan tindakan pada siklus I kemampuan koordinasi mata dan tangan meningkat. Subjek KSM dari kemampuan awal memperoleh skor 47,22 setelah diberi tindakan memperoleh skor 84,72, subjek AMN dari kemampuan awal 43,05 setelah diberi tindakan memperoleh skor 79,16, sedangkan subjek AS dari kemampuan awal 50 setelah diberi tindakan memperoleh skor 88,88.

Berdasarkan perolehan skor sebelum dan sesudah mendapat tindakan seperti tercantum pada tabel 16 dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut :



Grafik 1. Perbandingan Perolehan Skor Sebelum dan Sesudah Tindakan Baik pada Siklus I maupun Siklus II

### Pembahasan

Sebagaimana karakteristik anak tunagrahita sedang yang dikemukakan oleh Mumpuniarti (2007: 25) bahwa karakteristik anak tunagrahita sedang antara lain: koordinasi motorik lemah sekali dan dari segi penampilannya menampakkan sekali sebagai anak terbelakang, pada usia dewasa, mereka baru mencapai kecerdasan setara anak normal usia 7 atau 8 tahun, hampir tidak mempunyai inisitif, kekanak-kanakan, sering melamun atau *hiperaktif*, kemampuan yang dapat dikembangkan yaitu diberi sedikit pelajaran menghitung, menulis, dan membaca, yang fungsional untuk kehidupan sehari-hari sebagai bekal mengenal lingkungannya, serta latihan-

latihan memelihara diri, dan beberapa keterampilan sederhana. Keadaan demikian tentu sangat menghambat siswa dalam aktifitas sehari-hari yang memerlukan kemampuan koordinasi mata dan tangan. Pendapat ini sejajar dengan Sunardi dan Sunaryo (2006: 115) bahwa anak tunagrahita sedang juga mengalami hambatan dalam koordinasi mata dan tangan.

Usaha agar anak tidak mengalami kesulitan dalam aktifitas sehari-hari yang memerlukan koordinasi mata dan tangan adalah dengan menggunakan teknik jelujur hewan. Menurut Anarasanti (2010: 1) menjelujur adalah tusuk yang mempunyai arah horizontal ukuran dan jarak turun naik di atur sama panjang. Teknik membuat tusuk jelujur, yaitu dimulai dari kanan ke kiri. Menjelujur dengan teknik jelujur hewan mempunyai peranan yang besar untuk meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan, karena teknik jelujur hewan ini mempunyai kelebihan di antaranya:

- a. Alat dan bahan yang digunakan mudah dijumpai pada kegiatan sehari-hari
- b. Dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa karena digunakan sambil bermain
- c. Gambar hewan dan warna warni pita yang bervariasi sehingga meningkatkan minat siswa

d. Sesuai dengan tujuan latihan yaitu untuk meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan siswa

Hasil penelitian ternyata teknik jelujur hewan mampu menarik perhatian siswa, membuat suatu latihan menjadi menyenangkan, sehingga perhatian siswa lebih terfokus pada saat latihan dan hasil akhirnya mampu meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan. Hal ini sejajar seperti yang diungkapkan Irgivania (2011: 1) bahwa bentuk (hewan) yang lucu akan menarik perhatian siswa dalam menjelujur sebagai latihan koordinasi mata dan tangan siswa.

Peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan dengan teknik jelujur hewan seperti deskripsi di atas bukanlah suatu kebetulan, tetapi lebih disebabkan digunakannya teknik jelujur hewan sebagai sarana latihan yang mempengaruhi, memotivasi, memfokuskan. Siswa lebih aktif dalam melakukan kegiatan karena dilakukan dalam bentuk permainan. Teknik jelujur hewan lebih mengandalkan koordinasi mata dan tangan siswa sehingga dalam aktifitas sehari-hari yang memerlukan koordinasi mata dan tangan anak tidak mengalami kesulitan. Hal tersebut dibuktikan setelah dilakukan tes pasca tindakan akhir kemampuan koordinasi mata dan tangan anak hasilnya meningkat.

Selain faktor pendukung di atas, terdapat beberapa faktor yang menurut peneliti menghambat dalam kegiatan ini. Faktor tersebut adalah kondisi kelas yang belum memenuhi syarat, dimana kelas yang digunakan untuk 2 rombongan belajar yang hanya diberi skat dari triplek, sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas sebelah dapat dilihat oleh kelas di tempat mengadakan penelitian. Hal tersebut tentu sangat mengganggu subjek sehingga subjek kurang terfokus perhatiannya terhadap materi yang diajarkan. Namun dengan usaha peneliti selama proses penelitian dengan menarik perhatian siswa, baik dengan teknik jelujur hewan maupun dengan cara-cara yang mampu memotivasi subjek. Sehingga hambatan yang disebabkan kondisi kelas yang kurang memenuhi syarat tersebut dapat di eliminir.

Berdasarkan dari deskripsi di atas, dengan usaha perbaikan yang dilakukan dan strategi penggunaannya, guna menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan ternyata teknik jelujur hewan dalam usaha meningkatkan koordinasi mata dan tangan bagi siswa tunagrahita sedang kelas II SDLB dapat terlaksana dengan hasil yang tidak mengecewakan, sehingga kesimpulan yang dapat diperoleh adalah bahwa teknik jelujur hewan dapat digunakan untuk

meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan siswa tunagrahita sedang kelas II SDLB di SLB Kuncup Mas Banyumas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **a. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa:

Penggunaan teknik jelujur hewan dapat meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan. Hal ini terlihat sebelum pemberian tindakan pada siklus I peneliti melakukan tes pra tindakan. Hasil peroleh skor masing-masing siswa: KSM memperoleh skor 47,22 masuk kategori kurang, AMN memperoleh skor 43,05 masuk kategori kurang, AS memperoleh skor 50 masuk kategori kurang. Setelah diberikan tindakan siklus I KSM memperoleh skor 62,50 masuk kategori cukup, AMN memperoleh skor 58,33 masuk kategori cukup, AS memperoleh skor 65,27 masuk kategori cukup. Pada pelaksanaan tindakan siklus I ada beberapa kendala yang terjadi sehingga menyebabkan belum maksimalnya tindakan yang diberikan kepada semua siswa. Pada siklus II tindakan yang diberikan hampir sama pada siklus I. Namun peneliti melakukan perbaikan dengan menggunakan gambar hewan beserta tempat tinggalnya, memberikan bimbingan individual siswa, dan

memberikan motivasi kepada siswa. Hasil tes pasca tindakan siklus II menunjukkan kemampuan koordinasi mata dan tangan siswa tunagrahita sedang mengalami peningkatan, yaitu: skor subjek KSM 84,72 masuk kategori baik, skor subjek AMN 79,16 masuk kategori baik, skor subjek AS 88,88 masuk kategori baik. Sehingga keseluruhan peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan masing-masing subjek dari pra tindakan hingga pasca tindakan siklus II yaitu sebesar: peningkatan subjek KSM sebesar 37,50, peningkatan subjek AMN sebesar 36,11, peningkatan subjek AS sebesar 38,88.

#### b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan pada subjek yang diteliti, sehingga peneliti menyarankan:

##### 1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya mendorong guru untuk menggunakan teknik jelujur hewan untuk meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan pada siswa tunagrahita sedang

##### 2. Bagi Guru

Diharapkan teknik jelujur hewan ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif melatih siswa tunagrahita sedang untuk meningkatkan

kemampuan koordinasi mata dan tangan

##### 3. Bagi Orangtua

Penggunaan teknik jelujur hewan juga digunakan dirumah siswa dengan bimbingan orangtuanya agar terjadi kesinambungan antara di sekolah maupun di rumah

### DAFTAR PUSTAKA

- Anarasanti. (2010) Tusuk-tusuk Dasar. Diakses dari <http://biebahuachim.wordpress.com/2012/10/28/tusuk-tusuk-dasar-2/#more-54>. pada tanggal 15 Mei 2013, Jam 23.00 WIB.
- Irgivania. (2011). *Pengertian Boneka*. Diakses dari [http://irgivinia.blogspot.com/2011/03/pengertian\\_boneka.html](http://irgivinia.blogspot.com/2011/03/pengertian_boneka.html). pada tanggal 15 Mei 2013, Jam 23.00 WIB.
- Masnur Muslich. (2010). *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mumpuniarti. (2007). *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunardi & Sunaryo. (2006). *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas.
- Sutjihati Somantri. (1996). *Pendidikan Anak Luar Biasa*. Jakarta: Depdikbud.